

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak manusia menginginkan kemajuan dalam kehidupannya, sejak itulah muncul keinginan untuk melakukan perubahan, dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan. Maka dari itu, dalam sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan selalu menjadi perhatian utama dalam memajukan kehidupan generasi sejalan dengan tuntutan masyarakat.²

Pada dasarnya pendidikan adalah suatu pembentukan kepribadian manusia secara menyeluruh, yaitu pembentukan dan pengembangan potensi ilmiah yang ada pada diri manusia. Maka dari itu, dalam proses pendidikan harus menekankan pada ilmu pengetahuan (kognitif) dan diarahkan pada pengembangan kecerdasan untuk bisa belajar cepat dan terampil dalam melaksanakan sesuatu (psikomotorik), juga diarahkan pada pengembangan sikap mental dan kepribadian untuk terjun langsung di lingkungan masyarakat (efektif). Oleh sebab itulah pendidikan lahir berawal dari kebutuhan masyarakat itu sendiri.³

Jika pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) juga menanamkan rasa

²M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal 1.

³ Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal 129.

tanggung jawab. Pendidikan bagi manusia ibarat makanan yang berfungsi memberikan vitamin atau suplemen untuk pertumbuhan manusia.⁴

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakteristik serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Pendidikan harus bisa memainkan peran dan fungsinya dalam mencerdaskan masyarakat, karena pendidikan adalah kunci yang paling penting dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam membangun kehidupan.⁵

Proses pendidikan sangat panjang, sepanjang usia manusia hidup di muka bumi ini. Dengan kata lain bahwa pendidikan itu sama dengan kehidupan. Artinya, pendidikan merupakan segala pengalaman belajar di lingkungan tempat tinggal yang berlangsung sepanjang hayat dan berpengaruh positif untuk perkembangan individu.⁶ Pada hakikatnya kehidupan manusia sama dan sebangun dengan proses pendidikan itu sendiri. Sebagaimana proses kehidupan memerlukan pengawas, mengedepankan peranggungjawaban dan memperoleh balasan, demikian juga dengan proses pendidikan. Maka metode *Reward* dan *Punishment* ini

⁴ M. Arifin, *op. cit.*, hal 7.

⁵ Zainudin Maliki, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2008), hal 45.

⁶ Tatang Syarifudin, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pendiidkan Islam Depaetemen Agama Republik Indonesia, 2009), hal 27.

bisa dilakukan pada semua individu sebagai peserta didik dan bisa berlaku juga untuk seorang pendidik.

Dalam arti luas, pendidikan berlangsung untuk siapapun, kapanpun, dan dimanapun. Pendidikan tidak terbatas pada lingkungan sekolah saja, karna pendidikan berlangsung sejak manusia dilahirkan hingga meninggal dunia atau sepanjang hayat. Pendidikan berlangsung di berbagai tempat dan lingkungan, baik di dalam keluarga maupun di dalam masyarakat. Karena itu, Mortimer J. Adler menyatakan bahwa : *“Education is lifelong process of wich schooling is only a small but necessary part”*.⁷

Dalam arti sempit, pendidikan hanya berlangsung untuk mereka yang menjadi peserta didik atau siswa atau mahasiswa dalam suatu lembaga pendidikan formal. Pendidikan dilakukan dalam bentuk pengajaran (*instruction*), yang terprogram dan tersrtuktur dan bersifat formal, yang berlangsung di sekolah atau perguruan tinggi tertentu dalam konteks kurikulum sekolah yang bersangkutan.⁸

Strategi dalam pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan, belajar, dan latihan. Bimbingan diberikan dengan pemberian bantuan, arahan , nasihat, dan motivasi supaya peserta didik dapat mengatasi, memecahkan masalah, dan mengatasi kesulitan sendiri. Sedangkan belajar adalah bentuk kegiatan yang menjalin hubungan interaksi dalam proses belajar mengajar antara pendidik dan

⁷*Ibid.*, hal 28.

⁸*Ibid.*,

peserta didik dalam mengembangkan perilaku yang sesuai dengan tujuan pendidikan.⁹

Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan metode belajar mengajar yang efektif dan terarah karena berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan ini bergantung kepada proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik. Dalam hal ini peran guru sangat diperlukan untuk mempengaruhi karakteristik kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik, dengan memberi dorongan moral, bimbingan, dan memberikan fasilitas belajar yang terbaik dalam metode pembelajaran, serta motivasi yang pas untuk tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Karena metode pembelajaran adalah suatu tehnik untuk mencapai tujuan belajar.

Dengan adanya metode pembelajaran diharapkan kegiatan belajar mengajar bisa berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan, namun dalam kenyataannya masih ada peserta didik yang tidak focus pada pelajaran. Untuk itu diperlukan metode yang sesuai dan bisa meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik.

Untuk memotivasi peserta didik guru bisa menggunakan metode *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) sebagai penguat ekstrinsik untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi dan menjaga motivasi belajar peserta didik dalam proses belajarnya. Metode *reward* dan *punishment* ini dilatarbelakangi oleh konsep teori behavioristic dimana

⁹ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 21.

menurut teori behavioristic belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon.¹⁰ Teori behavioristik memandang bahwa belajar mengubah tingkah laku siswa dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan tugas guru adalah mengontrol stimulus siswa dengan menerapkan metode *reward* dan *punishment* dalam proses pembelajaran.

Peserta didik termotivasi dilatarbelakangi oleh adanya kebutuhan dimana *reward* (penghargaan) merupakan salah satu dari kebutuhan pokok yang mendorong seseorang untuk mengaktualisasi dirinya. Ayat Al-Qur'an banyak membahas tentang penerapan *reward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman), sanksi atau ancaman sebagai metode dakwah untuk memotivasi umat manusia berlomba lomba mengerjakan amal shalih, dan mencegah dari perbuatan buruk yang menyimpang dari norma dan ajaran- ajaran agama.

Salah satu ayat yang berkaitan dengan pemberian ganjaran atau pahala untuk umat manusia yang beramal shalih adalah Al-Qur'an surat An-Nisa [4] : (124).¹¹

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُضَلُّمُونَ نَعِيرًا

Orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, akan Kami masukkan ke dalam surge-surga yang mengalir di bawahnya

¹⁰ Anjar Ginanjar, *Metode Pembelajaran-Reward*, (<http://aginista.blogspot.com/2013/metode-pembelajaran-reward.com>, diakses pada 20 Desember 2018 jam 18.30 wib)

¹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Media Fitrah Rabbani, 2013)

Reward dan *Punishment* adalah dua bentuk metode yang dapat diaplikasikan dalam memotivasi seseorang untuk melakukan kebaikan dan meningkatkan prestasinya serta meninggalkan dan menghilangkan keburukannya. Kedua metode ini sudah lama dikenal dalam dunia pendidikan, tidak hanya dalam dunia pendidikan, dalam dunia kerjapun kedua metode ini kerap digunakan. Namun sering terjadi perbedaan pendapat, mana yang lebih diprioritaskan antara *reward* dan *punishment*.

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menjumpai anak dengan karakteristik yang berbeda-beda. Ada anak yang mudah diatur dan anak yang susah diatur, ada anak yang rajin belajar dan sebagian lagi malas belajar. Sebenarnya sifat-sifat buruk yang timbul dalam diri anak tersebut bukanlah dari fitrah mereka. Sifat-sifat tersebut timbul karena kurangnya peringatan dan bimbingan sejak dini dari orang tua dan para pendidik. Maka kesalahan besar apabila kita sebagai orang tua atau pendidikan menyepelkan kesalahan-kesalahan kecil pada anak.

Sebenarnya tidak ada juga pendidik yang menghendaki adanya hukuman dalam proses belajar mengajar kecuali bila terpaksa. Hadiah atau penghargaan jauh lebih baik dan dipentingkan daripada hukuman. Ditinjau dari perspektif pendidik, *reward* dan *punishment* dipandang sebagai salah satu alat pendidikan yang bisa digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Dalam perspektif ini mengemukakan bahwa pendidiklah yang aktif menggunakannya sebagai alat, dan peserta didik berada dalam posisi pasif. Hal ini biasanya terjadi

pada peserta didik tingkat awal. Tetapi jika dipandang dari perspektif peserta didik, maka *reward* dan *punishment* merupakan metode yang bisa mereka gunakan untuk mendorong atau memotivasi dirinya dalam proses belajar mengajar.

Karena itulah, sudah menjadi tugas dan tanggung jawab semua pihak khususnya kalangan akademis maupun lembaga pendidikan untuk memantau yang selama ini sudah berjalan, yang berkaitan dengan penerapan *reward* dan *punishment* dalam proses belajar mengajar di berbagai lembaga pendidikan.

Para pendidik diharapkan juga berupaya mencari ide atau gagasan berupa metode terbaik yang bisa menjadi solusi untuk pembentukan kepribadian peserta didik yang efektif melalui pengelolaan pendidikan yang dinamis, sehingga outputnya mampu membentuk generasi yang unggul dan bermanfaat untuk lingkungan keluarga maupun di masyarakat.

Begitu besar pengaruh dari implementasi *reward* dan *punishment* dalam proses pembelajaran dan memotivasi peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran supaya prestasi belajarnya meningkat, penulis tertarik mengkaji dan meneliti tingkat pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi melalui judul skripsi “**Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Bandung Tulungagung.**”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian sebagaimana diungkapkan pada latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Hakekat pemberian *reward* dalam belajar mengajar
- b. Hakekat penerapan *punishment* dalam belajar mengajar
- c. Tujuan pemberian *reward* dan *punishment* dalam belajar mengajar
- d. Hakekat motivasi belajar PAI siswa
- e. Tehnik memotivasi belajar PAI siswa
- f. Pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar PAI siswa
- g. Pengaruh pemberian *punishment* terhadap motivasi belajar PAI siswa
- h. Pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar PAI siswa

2. Pembatasan Masalah

Permasalahan penelitian sebagaimana identifikasi di atas cukup banyak, untuk itu agar penelitian ini terfokus penelitian dibatasi pada:

- a. Pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar PAI siswa

- b. Pengaruh pemberian *punishment* terhadap motivasi belajar PAI siswa
- c. Pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar PAI siswa

C. Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian sebagaimana batasan di atas, agar lebih bersifat operasional selanjutnya dikemukakan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar PAI di SMPN 2 Bandung Tulungagung?
2. Adakah pengaruh pemberian *punishment* terhadap motivasi belajar PAI di SMPN 2 Bandung Tulungagung?
3. Adakah pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar PAI di SMPN 2 Bandung Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar PAI di SMPN 2 Bandung Tulungagung
2. Pengaruh pemberian *punishment* terhadap motivasi belajar PAI di SMPN 2 Bandung Tulungagung

3. Pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar PAI di SMPN 2 Bandung Tulungagung

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Kepala Sekolah/Guru

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan oleh Kepala Sekolah, Guru atau penentu kebijakan lainnya sebagai referensi untuk meningkatkan motivasi belajar PAI siswa dengan penerapan *reward* dan *punishment*.

2. Bagi Siswa

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa memotivasi siswa dalam belajarnya, sehingga siswa mampu meningkatkan motivasi belajarnya dan secara otomatis meningkatkan prestasi belajarnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti berikutnya hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan masuk untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam tentang peningkatan motivasi belajar PAI siswa dengan menerapkan pemberian *reward* dan atau *punishment*.

F. Hipotesis

Apa yang dimaksud dengan hipotesis dapat dikemukakan sebagai “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.¹³ Jawaban sementara ini didasarkan pada teori yang

¹³Sugiyono, *Metode...*, h. 96.

berkembang dan dianggap sebagai teori yang representatif. Menurut Sugiyono “terdapat dua macam hipotesis penelitian yaitu hipotesis kerja dan hipotesis nol. Hipotesis kerja dinyatakan dalam kalimat positif dan hipotesis nol dinyatakan dalam kalimat negatif”.¹⁴Rumusan hipotesis penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Ha: Ada pengaruh yang signifikan pemberian *reward* terhadap motivasi belajar PAI siswa di SMPN 2 Bandung.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan pemberian *reward* terhadap motivasi belajar PAI siswa di SMPN 2 Bandung.

2. Ha: Ada pengaruh yang signifikan pemberian *punishment* terhadap motivasi belajar PAI siswa di SMPN 2 Bandung.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan pemberian *punishment* terhadap motivasi belajar PAI siswa di SMPN 2 Bandung.

3. Ha: Ada pengaruh yang signifikan pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar PAI siswa di SMPN 2 Bandung.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar PAI siswa di SMPN 2 Bandung.

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

Pengertian istilah yang perlu dijelaskan dari judul penelitian “Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* Terhadap Motivasi

¹⁴*Ibid.*, h. 99.

Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Bandung Tulungagung” adalah:

a. *Reward* dan *punishment*

Menurut pengertian bahasa bahwa *reward* berasal dari bahasa Inggris yang berarti “tanda jasa, hadiah, imbalan, ganjaran”,¹⁵ demikian juga halnya dengan *punishment*, berasal dari bahasa Inggris yang berarti “hukuman”.¹⁶

Menurut makna secara istilah pengertian *Reward* dan *punishment* sebagai berikut:

- 1) Menurut Purwanto *reward* atau ganjaran adalah “alat untuk mendidik anak supaya anak dapat merasakan senang karena perbuatan atau pe-kerjaannya mendapat penghargaan”.¹⁷ Sedangkan *punishment* atau hukuman adalah “penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan”.¹⁸
- 2) Menurut Shoimin pengertian *reward* adalah “alat pendidikan diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, telah berhasil mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu,

¹⁵ Achmad Mulyani, dkk., *Kamus Cerdas Bahasa Inggris (Inggris-Indonesia)*, (Bandung: M2S, 2000), hal. 607.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 556.

¹⁷ Purwanto, *Ilmu...*, hal. 182.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 186.

atau tercapainya sebuah target”.¹⁹ Adapun *punishment* adalah “merupakan konsekuensi yang tidak memperkuat dalam arti memperlemah perilaku”.²⁰

3) Motivasi belajar siswa

Menurut Nasrudin motivasi berarti “suatu kecenderungan untuk beraktivitas, dimulai dari dorongan dalam diri (*drive*) dan diakhiri dengan penyesuaian diri”,²¹ sedangkan belajar dapat diartikan sebagai “suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman”.²²

Berdasar pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan pemberian *reward* dan *punishment* siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran PAI upaya penerapan *reward* dan *punishment* sebagai alat pendidikan untuk meningkatkan perubahan siswa dalam pembelajaran PAI.

2. Secara Operasional

Penegasan istilah operasional ini berusaha mengemukakan pengertian judul skripsi yang dikemukakan dengan menonjolkan aspek pengukuran pada variabel penelitian. Dengan demikian dapat dikemukakan pengertian operasionalnya dalam bentuk pengertian yang lebih praktis, sebagai berikut:

¹⁹Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 157.

²⁰ Abimanyu, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001), hal. 123.

²¹Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 228.

²² M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: remaja Rosdakarya, 1996), hal. 85.

- a. Pengaruh pemberian *reward* (X_1) secara operasional adalah akibat yang ditimbulkan oleh pemberian *reward* berupa hadiah, perhatian, dan pemberian semangat yang diukur menggunakan kuesioner dan ditransformasikan ke dalam nilai berskala Likert.
 - b. Pengaruh pemberian *punishment* (X_2) secara operasional adalah akibat yang ditimbulkan oleh pemberian *punishment* atau hukuman yang berupa ancaman dan hukuman yang diukur menggunakan kuesioner dan ditransformasikan ke dalam nilai berskala Likert.
 - c. Motivasi belajar aqidah akhlak (Y) secara operasional adalah kecenderungan yang muncul dari dalam diri siswa yang berwujud ketekunan, keuletan, minat, kemandirian, dan kekuatan keyakinannya yang diukur menggunakan kuesioner dan ditransformasikan ke dalam nilai berskala Likert.
3. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan laporan penelitian atau skripsi ini dikemukakan dalam enam bab yang berhubungan antara bab satu dengan bab yang lainnya. Sehingga enam bab tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh.

Bab I Pendahuluan memuat kajian tentang latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis, penegasan istilah serta sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori memuat kajian tentang *reward* dan *punishment*, motivasi belajar aqidah akhlak, pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar PAI, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian memuat pembahasan tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, subjek penelitian, kisi-kisi instrument, instrument penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian membahas tentang deskripsi data penelitian dan pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan memuat kajian tentang pembahasan hasil penelitian.

Bab VI Penutup, memuat pembahasan tentang kesimpulan dan saran-saran.

